

PENGEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK MEMENUHI *TARGET* DAN *LEARNING NEEDS* SISWA DI SMP ISLAM AL-WASI DAN UPTD SD 79 MAMBUE, KABUPATEN MAROS, SULAWESI

Paramudia¹, Farida Alamsyah², Ani Dyah Astuty³, Askariani Sahur⁴, Aqilah Nurjihan P^{5**}

¹²³⁴*Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar*

⁵*Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin, Makassar*

ABSTRACT

The Initial collected information indicated that the English teachers in two schools; Elementary School 79 Mambue and Islamic Senior High Schools have problems in meeting the learning needs of learners. Based on the information, we, the PNUP community service team, the school heads and the English teachers of the two schools, decided to solve the problems by conducting training activities on how to implement a needs analysis in developing English for tourism. The activities involved 20 teachers namely 10 teachers from the elementary and 10 from the senior high schools. Finally, data from the participants' feedbacks were collected before and after the training using two sets of questioners. The contents of the questioners were similar. Next, the descriptive analysis was used to calculate the increase of ability level of the participants after participating in the activities. The evaluation analysis revealed that their ability in implementing the needs analysis increased by 40%; from 40% to 80%.

Keywords: *Implementing needs analysis, developing teaching and learning*

ABSTRAK

Informasi awal yang dikumpulkan menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di dua sekolah; SD Negeri 79 Mambue dan Madrasah Ibtidaiyah mempunyai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi, kami tim pengabdian masyarakat PNUP, kepala sekolah dan guru bahasa Inggris kedua sekolah tersebut memutuskan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan pelatihan bagaimana menerapkan analisis kebutuhan dalam pengembangan bahasa Inggris untuk pariwisata. Kegiatan tersebut melibatkan 20 guru yaitu 10 guru SD dan 10 guru SMA. Terakhir, data dari masukan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dikumpulkan dengan menggunakan dua set kuesioner. Isi pertanyaannya serupa. Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menghitung peningkatan tingkat kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Analisis evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam melaksanakan analisis kebutuhan meningkat sebesar 40%; dari 40% menjadi 80%.

Kata Kunci: *Melaksanakan analisis kebutuhan, mengembangkan proses belajar mengajar*

1. PENDAHULUAN

Sekolah yang ada di desa, dikelurahan atau diperkotaan perlu dibantu agar dapat memberikan pelayanan dalam poses pembelajaran secara maksimal. Alasannya yaitu sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan kawasan perdesaan, kelurahan atau perkotaan. Dengan adanya sekolah, maka sumber daya masyarakat terutama generasi muda yang potensial akan menjadi aset bagi keluarga, desa bahkan negara. Karena itu, pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut dipenuhi maka akan berdampak pada menurunnya hasil pembelajaran. [1] and [2]. Oleh karena itu, mengidentifikasi kebutuhan siswa merupakan hal yang krusial [3] and [4]

Berdasarkan hal di atas, maka tim pengabdian sepakat dengan mitra yang ada di Desa Nisobolia yaitu SMP ISLAM. AL-WASI' dan UPTD SDN 79 untuk bekerjasama untuk diselenggarakan pengabdian dan pelatihan. Sekolah yang dijadikan sebagai mitra berlokasi di Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Maros. Lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh siswa yang ada di desa tersebut karena mereka dapat menggunakan berbagai macam transportasi seperti mobil, motor, sepeda dan bahkan jalan kaki.. Demikian juga, suasana di luar sekolah cukup nyaman karena mempunyai pekarangan yang cukup luas. Namun, sarana pendukung sekolah masih sangat terbatas. Sekolah SMP ini memiliki 3 ruangan kelas menampung 90 siswa. Jumlah guru sebanyak 14 orang, 12 diantaranya sudah menyelesaikan berpendidikan S1 dan dua yang lainnya masih

¹* Korespondensi penulis: Paramudia, email pramdila123@gmail.com

^{**}Mahasiswa tingkat sarjana

sementara menyelesaikan. Hanya satu pengajar bahasa Inggris dan belum pernah mendapatkan pelatihan pengajaran bahasa Inggris terutama pengajaran bahasa Inggris parawisata. Sedangkan UPTD SDN 79 memiliki 11 ruangan menampung 330 murid, 1 ruang guru menampung 13 guru, dan 1 ruang perpustakaan. Adapun jenjang Pendidikan gurunya adalah 1 orang berpendidikan S2 dan selebihnya (12) berpendidikan S1. Jadi dari segi lokasi dan lingkungan kelas nyaman namun fasilitas pembelajaran masih sangat terbatas dan guru yang mengajarkan Bahasa Inggris kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode pengajaran Bahasa Inggris dan pengetahuan tentang Bahasa Inggris kepariwisataan.

Informasi yang didapatkan dari pimpinan kedua sekolah tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris untuk pariwisata masih belum optimal dan perlu ditingkatkan kualitasnya jika ingin melahirkan alumni yang mampu menguatkan desa tersebut sebagai desa wisata. Salah satu guru bahasa Inggris dari SMP Islam menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Inggris parawisata hanya dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Kepala sekolah UPTD SDN 79 menyatakan bahwa Bahasa Inggris diajarkan di setiap kelas oleh guru kelas meskipun mereka bukan berlatar belakang Bahasa Inggris. Metode pendekatan yang digunakan adalah *discovery learning* dan diskusi seperti yang digunakan pada mata kuliah lain. Para guru mengeluhkan siswa mereka yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dan kurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan siswa dengan metodologi dan materi ajar yang sesuai. Keluhan seperti ini juga ditemukan di sekolah menengah yang telah diberikan penyuluhan sebelumnya [5] Jika para tenaga pengajar mengerti konsep kebutuhan dan mampu menerapkan dalam memilih dan mengembangkan metode dan materi ajar maka permasalahan tersebut dapat dihindari. atau dikurangi [6]. Namun kenyataannya para guru atau staf pengajar di sekolah tersebut belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menerapkan analisis kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka disepakati menyelesaikan permasalahan di atas dengan cara bekerja sama melakukan pelatihan dan penyuluhan dalam hal pengembangan pengajaran bahasa Inggris untuk memenuhi *learning* dan *target needs* siswa SMP dan SDN tersebut. Adapun permasalahan yang akan diatasi adalah: 1) pengetahuan guru tentang cara mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa masih kurang, 2) keterampilan menggunakan analisis kebutuhan sebagai dasar untuk menentukan pendekatan *multi approach* siswa masih kurang, 3) pengetahuan menggunakan pendekatan pembelajaran *muliti approach* dalam pembelajaran khususnya bahasa Inggris masih kurang, 4) keterampilan menggunakan pendekatan pembelajaran *muliti approach* dalam pembelajaran bahasa Inggris masih kurang.

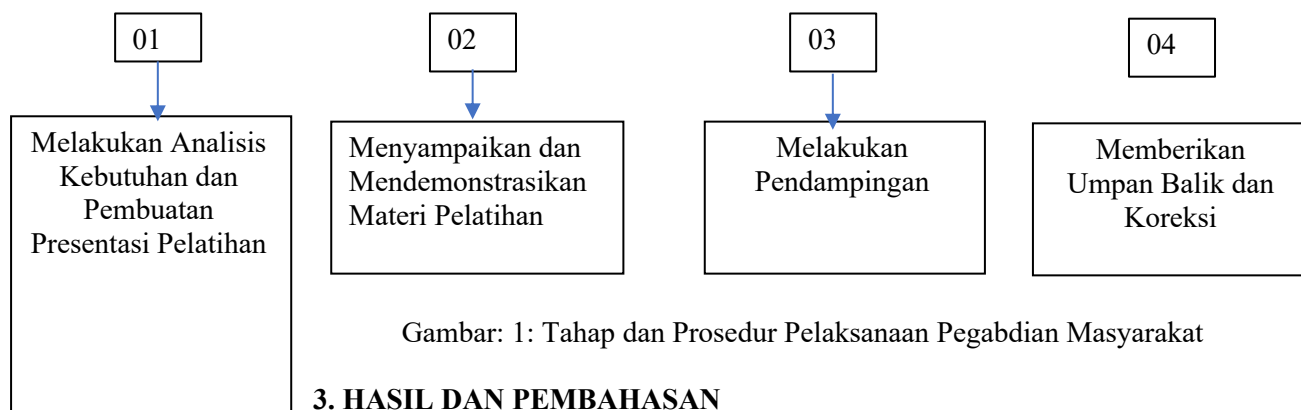
2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa Langkah digunakan. Pertama, tim pengabdian mengevaluasi kemampuan awal peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan. Kemudian, mengidentifikasi kebutuhan peserta sebagai dasar pembuatan modul pelatihan. Langkah berikutnya, dilakukan pembuatan presentasi dan materi pelatihan. Kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, ada beberapa tahap telah dilakukan. Tahap pertama adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada 20 peserta. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penyuluhan dengan cara memberikan informasi tentang cara menggunakan analisis kebutuhan dan cara memilih metode pembelajaran bahasa Inggris. untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Para peserta juga di berikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa demonstrasi penerapan metode pengajaran yang telah dipilih. Dalam penerapan metode ini, ketua dan tim pengabdian menunjukkan bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan memilih atau mengembangkan metode pembelajaran.

Tahap ketiga, dilakukan pendampingan. Dalam tahap ini, ketua dan tim pengabdian memberikan pendampingan ketika dan setelah peserta pengabdian melakukan demonstrasi. Kegiatan pendampingan berupa pemberian koreksi, bimbingan dan umpan balik terhadap hasil kerja dan penampilan yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dan didemonstrasikan.



Gambar: 1: Tahap dan Prosedur Pelaksanaan Pegabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum dilakukan pengabdian dan didapatkan hasil evaluasi kegiatan, maka ada beberapa persiapan dilakukan: Pertama, jenis materi yang telah disiapkan pada pelatihan ini adalah materi presentasi berupa presentasi power point dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* mengenai cara melakukan analisis kebutuhan, jenis-jenis dan cara menerapkan pendekatan *multi approach* Adapun jenis modul pelatihan yang diberikan adalah: (A.)Konsep analisis kebutuhan., (B.) Cara melakukan analisis kebutuhan. (C.)Jenis-jenis metode pembelajaran dan tujuannya.

Kedua adalah dilakukan pengambilan data awal tingkat kemampuan peserta melalui kuesioner. Selanjutnya,dilakukan pembuatan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada tabel 1. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus, 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Seperti terlihat pada jadwal kegiatan pelatihan pada table 3.1 kegiatan-kegiatan pelatihan tentang

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1.	8.30-10.30	Penjelasan tentang: Pengisian kuesioner Jenis-jenis kebutuhan siswa Cara melakukan analisis kebutuhan Tanya-Jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
2	1.30-13.30	Penjelasan tentang penerapan " <i>Communicative Approach</i> dan <i>grammatical approach</i> dan Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
3	13.30-15.00	Penjeasan tentang cara penerapan <i>Audio Lingual Approach</i> , <i>Physical Response</i> dan <i>Humanity Approach</i> dan . Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
4	16-17.30	Pengisian kuesioner dan penutupan	Anggota pengabdian Peserta pelatihan

prosedur dan penggunaan analisis kebutuhan dan metode pengajaran.. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan Pelatihan

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan kegiatan IbM Pelatihan dapat terlihat pada pada gambar 1 s.d 4



Gambar 1 Pembukaan kegiatan pengabdian



Gambar 2 Pengisian kuesioner



Gambar 3 Kegiatan Pemberian Penyuluhan dan Pelatihan



Gambar 4 Penutupan dan Foto bersama

Pada gambar 1 terlihat para peserta pelatihan, ketua dan anggota tim pengabdian sudah berada di tempat acara penyuluhan dan pelatihan untuk mengikuti acara pembukaan. Di dalam gambar 2 kegiatan pemberian kuesioner tentang kemampuan peserta pelatihan dibagikan dan dikumpul sebelum pelatihan dimulai. Gambar 3 memperlihatkan bahwa ketua pengabdian menjelaskan konsep tentang jenis-jenis kebutuhan siswa dan cara penerapan lima jenis metode pembelajaran bahasa Inggris pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Pada gambar tersebut juga dijelaskan cara-cara dan contoh menerapkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa pada proses pembelajaran dan cara mengintegrasikan beberapa pendekatan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Pada gambar 4, Acara penutupan pelatihan dan pengabdian masyarakat.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Hasil Rekapitulasi Olahan Kuesioner Sebelum Pelatihan di Laksanakan

Tabel 2 dan 3 menunjukkan persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan:

Tabel 2. Kemampuan sebelum Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

	Mean	Percentage	N of Items
Item Means	2.268	44%	12

Catatan: 1.00-2.49 (rendah), 2.50-3.49 (Menengah), 3.50-5.00 (tinggi)

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi kemampuan peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan berada pada kategori rendah atau 44% dari hasil yang diharapkan.

Tabel 3. Kemampuan setelah Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

	Mean	Percentage	N of Items
Item Means	4.026	80%	10

Catatan: 1.00-2.49 (rendah), 2.50-3.49 (Menengah), 3.50-5.00 (tinggi)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan persepsi kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan berada pada kategori tinggi atau 80% dari hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dan 3 dapat diinterpretasikan bahwa persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan analisis kebutuhan dalam menerapkan analisis kebutuhan adalah naik mengembangkan dan pendekatan 5 jenis pendekatan pembelajaran setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan meningkat dari 40% menjadi 80 %. Hal ini berarti bahwa ada kenaikan sebesar 40 % persepsi mereka terhadap kemampuan mereka sebelum dan setelah pelatihan.

4. KESIMPULAN

Secara umum kemampuan peserta pengabdian masyarakat meningkat sebesar 40 % setelah pelatihan. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk menjaga dan pengembangan kompetensi mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut terutama dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi serta menyediakan referensi lebih banyak mengenai cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dan cara mengembangkan metode pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Poiteknik Negeri Ujung Pandang khususnya kepada Ketua UPPM yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dudley-Evans, M., & St. John, J. (1998). Development in English for specific purposes: *A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Haseli Songhori, Mehdi. (2008). Introduction to Needs Analysis. English for Specific Purposes world, Issue 4, 2008, www.esp-world.info
- [3] Jin-Yu Liu, Yu-Jung Chang, Fang-Ying Yang, Yu-Chih Sun (2011). Is what I need what I want? *Reconceptualising college students' needs in English courses for general and specific/academic purposes.*, 10(4), 271-280.
doi: 10.1016/j.jeap. 2011.09.002
- [4] Iizuka, Takehiro (2018). *Task-based needs analysis: Identifying communicative needs for study abroad students in Japan*. System, (), S0346251X18302021.
doi: 10.1016/j.system.2018.11.005
- [5] Paramudia (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Cara Menerapkan *Multi-Approach* untuk memenuhi Kebutuhan Santri di Pesantren Darul Aqam Muhammadiyah Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Proceeding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat SNP2M
- [6] Norland, Deborah L. and T. Pruet-Said (2006). *A Kaleidoscope of Models and Strategies for Teaching English to Speakers of Other Languages*. London: Libraseries Unlimited/Teacher Ideas Press, 88 Post Road West, Westport, CT 0688